

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal di Indonesia sejak tahun 1997 mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari 56 emiten pada tahun 1989 menjadi 288 emiten pada tahun 1999 (Susilo dalam Simanungkalit, 2009) dan pada tahun 2010, jumlah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mencapai 442 emiten (www.sahamok.com). Dari peningkatan tersebut tampak bahwa pasar modal Indonesia dapat dijadikan sebagai alternatif penghimpunan dana dan penyalur dana yang cukup menarik. Dewasa ini, pasar modal Indonesia berkembang pesat ditandai dengan melonjaknya jumlah saham yang ditransaksikan dan semakin tingginya volume penjualan saham (Simanungkalit, 2009). Seiring dengan perkembangan yang pesat tersebut, diperlukan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi dipasar modal. Dalam pasar modal yang efisien, harga-harga saham mencerminkan semua informasi yang relevan dan pasar akan bereaksi apabila terdapat informasi baru (Jogiyanto, 2009:501). Salah satu bentuk informasi tersebut adalah laporan keuangan. Bagi investor, laporan keuangan dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan dalam membeli, menahan atau menjual surat berharga yang dimilikinya dengan tujuan mendapatkan *return*.

Salah satu sekuritas yang umumnya diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Saham adalah surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Ada banyak penyebab yang mendorong sebuah perusahaan menawarkan sahamnya kepada masyarakat luas, diantaranya memperbaiki struktur modal perusahaan, mencari tambahan modal yang digunakan untuk menambah kapasitas produksinya yang terbatas atau memperluas daerah pemasaran dan keinginan untuk memperluas hubungan bisnis. (Samsul, 2006: 69).

Pembelian saham merupakan suatu investasi yang tidak mudah. Investor perlu memilih saham-saham terbaik yang dapat memberikan *return* (tingkat pengembalian) yang mereka harapkan karena tujuan utama investor berinvestasi dalam bentuk saham adalah untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen dimasa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Investor yang membeli saham biasa belum tentu akan mendapatkan pendapatan secara tetap dari perusahaan, karena saham biasa tidak mewajibkan perusahaan untuk membayar sejumlah kas terhadap pemegang saham. Meskipun investor tidak harus memperoleh pendapatan

yang tetap, investor dapat memanfaatkan fluktuasi harga saham untuk memperoleh keuntungan selisih harga atau disebut dengan *capital gain*. Namun dari fluktuasi harga-harga saham tersebut (kenaikan atau penurunan), seorang investor tidak mengetahui dengan pasti hasil yang akan diperoleh dari investasi yang dilakukannya. (Tandelilin, 2001: 18)

Untuk meningkatkan *return* saham, maka investor harus mengetahui mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham. Menurut Samsul (2006: 200), faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham terdiri atas faktor makro dan faktor mikro. Faktor yang bersifat makro antara lain tingkat suku bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi perekonomian internasional. Sedangkan faktor yang bersifat mikro meliputi laba bersih per saham, nilai buku per saham, *debt to equity ratio* dan rasio-rasio keuangan lainnya.

Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan melihat sejauhmana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Tanpa pertumbuhan profitabilitas yang baik, maka investor tidak akan berminat terhadap saham perusahaan tersebut. Profitabilitas sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauhmana investasi yang dilakukan investor mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Salah satu rasio profitabilitas utama adalah *Return On Asset* (ROA) yang menggambarkan sejauhmana aktiva yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelilin, 2001: 240). ROA yang

tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba bersih. Hal ini akan membuat investor tertarik untuk memiliki saham tersebut. Semakin meningkatnya ketertarikan investor terhadap saham perusahaan, maka harga saham cenderung meningkat akibatnya *return* saham juga semakin tinggi.

Selain melihat profitabilitas perusahaan, investor perlu mengetahui kesehatan perusahaan melalui perbandingan antara modal sendiri dan modal pinjaman. Modal pinjaman yang lebih besar daripada modal sendiri menyebabkan perusahaan itu mudah bangkrut, sebaliknya jika modal sendiri lebih besar daripada modal pinjaman, maka perusahaan itu sehat dan tidak mudah bangkrut. Jadi investor harus selalu mengikuti perkembangan rasio total utang terhadap total modal sendiri (*debt to equity ratio*) (Samsul, 2006: 204). Semakin besar *debt to equity ratio* ini semakin kecil kemampuan ekuitas dalam menjamin utang sehingga semakin berisiko perusahaan. Namun di sisi lain, makin tinggi *debt to equity ratio*, makin besar *financial leverage* dan makin besar pula proporsi dana kreditor yang digunakan untuk menghasilkan laba. Kreditor lebih menyukai peningkatan modal ekuitas sebagai pelindung atas kerugian. Karena jika modal ekuitas turun sebagai proporsi pendanaan perusahaan maka akan menurunkan perlindungan kreditor terhadap kerugian dan karenanya meningkatkan risiko kredit. (Wild, 2005: 213). Jika proporsi dana kreditor dapat diimbangi dengan potensi keuntungan dari *leverage*

keuangan, maka investor tidak akan merespon sebagai sebuah hal buruk yang akan menurunkan minat investor dalam memiliki saham perusahaan. Sehingga akan tetap memberikan *return* yang tinggi.

Melalui laporan keuangan, investor juga akan bisa menghitung berapa besarnya pertumbuhan laba yang telah dicapai perusahaan terhadap jumlah saham perusahaan. Perbandingan antara jumlah laba (dalam hal ini laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham) dengan jumlah lembar saham perusahaan, akan diperoleh komponen *earning per share* (EPS). Bagi investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa depan (Tandelilin, 2001: 233). *Earning per share* sering digunakan untuk menarik perhatian calon investor karena semakin tinggi *earning per share* maka semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Sehingga dengan EPS yang tinggi, maka investor akan tertarik memiliki saham perusahaan tersebut sehingga akan menaikkan harga saham dan memberikan *return* yang tinggi.

Sebagai perusahaan manufaktur yang bergerak di industri makanan dan minuman, mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola persediaannya adalah hal yang penting. Untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan dalam mengatur persediaannya yaitu dengan melihat rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*). *Inventory turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2008:

180). Rasio perputaran persediaan ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengatur persediaannya yaitu dengan menunjukkan berapa kali perputaran persediaan selama satu tahun (Ang, 1997: 18). Perputaran persediaan yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak menyimpan persediaan. Terlalu banyak menyimpan persediaan adalah suatu hal yang tidak produktif dan mencerminkan suatu investasi dengan pengembalian yang rendah atau nihil (Brigham dan Houston, 2006: 97). Jika persediaan yang disimpan terlalu banyak, hal ini akan menyebabkan biaya perawatan dan kerusakan secara fisik menjadi tinggi sehingga mengurangi keuntungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan perputaran persediaan yang tinggi maka hal ini adalah indikasi yang baik karena semakin cepat perputaran persediaan mengindikasikan penjualan yang lancar sehingga meningkatkan keuntungan. Peningkatan keuntungan ini akan direspon positif oleh investor sehingga harga saham naik dan *return* saham menjadi meningkat.

Pada dasarnya, *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Inventory Turnover* dapat mempengaruhi bagaimana suatu harga saham dapat naik dan turun sehingga akan berpengaruh terhadap *return* saham yang didapat oleh seorang investor, selain itu investor juga dapat mengetahui kapan saham tersebut harus dibeli dan kapan saham tersebut tidak layak untuk dibeli. Namun *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Inventory Turnover* tidak jarang juga berpengaruh negatif terhadap *Return Saham* perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share* dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return Saham* Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Fluktuasi harga-harga saham (kenaikan atau penurunan) telah membuat seorang investor tidak mengetahui dengan pasti hasil yang akan diperoleh dari investasi yang dilakukannya.
2. Tanpa pertumbuhan profitabilitas yang baik, maka investor tidak akan berminat terhadap saham sebuah perusahaan.
3. Modal pinjaman yang lebih besar daripada modal sendiri menyebabkan perusahaan itu akan mudah bangkrut.
4. Perputaran persediaan yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak menyimpan persediaan. Terlalu banyak menyimpan persediaan adalah suatu hal yang tidak produktif dan mencerminkan suatu investasi dengan pengembalian yang rendah atau nihil.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi *Return Saham*, maka dalam penelitian ini diberikan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis memfokuskan pada pembahasan atas Pengaruh *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return Saham* Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011?
2. Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011?
3. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011?

4. Bagaimana pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return Saham Perusahaan Food and Beverages* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011?
5. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return Saham Perusahaan Food and Beverages* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham Perusahaan Food and Beverages* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011.
2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham Perusahaan Food and Beverages* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011.
3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham Perusahaan Food and Beverages* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011.
4. Pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return Saham Perusahaan Food and Beverages* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011.

5. Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return Saham* Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Bagi ilmu pengetahuan, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu akuntansi terutama dalam hal investasi dan pasar modal untuk kedepannya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pelaku Pasar Modal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi saham.

b. Bagi Penulis

Diharapkan menjadi wahana yang bermanfaat dalam menerapkan teori dan konsep yang telah dipelajari selama kuliah mengenai investasi saham dipasar modal.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wacana penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempunyai

pengaruh terhadap *Return Saham* dan diharapkan dapat digunakan sebagai acuan pada penelitian-penelitian berikutnya yang sesuai dengan tema-tema penelitian yang relevan.